

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM ASSHOLAHYAH CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

¹Azis Maulana Imam, ²Dayat Hidayat, ³Ratna Sari Dewi

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631040002@student.unsika.ac.id, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, ratna.sari@fkip.unsika.ac.id,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menjelaskan : (1) Implementasi program keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah Kabupaten Karawang, (2) Hasil implementasi program keterampilan menjahit di PKBM Assholahiyah Kabupaten Karawang, (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi program keterampilan menjahit di PKBM Assholahiyah Kabupaten Karawang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan subyek penelitian 1 penyelenggara, 1 tutor dan 2 warga belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Implementasi program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah sudah terstruktur dan cukup baik dengan adanya metode tersendiri yang dapat membantu tutor dalam menyampaikan materi kepada warga belajar, (2) Hasil dari pelatihan yaitu pembuatan masker, pembuatan baju serta celana kolor, bagaimana cara menjahit baju atau celana yang robek dan mengetahui tentang perawatan mesin. (3) Faktor pendukung program pelatihan keterampilan menjahit yaitu adanya motivasi dari tutor dan diri warga belajar dan faktor penghambatnya adalah jarak PKBM yang jauh serta adanya faktor non teknis seperti mesin jahit yang tiba-tiba mati karena listrik padam.

Kata kunci : Implementasi, keterampilan menjahit, paket C, PKBM

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM ASSHOLAHYIAH CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

¹Azis Maulana Imam, ²Dayat Hidayat, ³Ratna Sari Dewi

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631040002@student.unsika.ac.id, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, ratna.sari@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study explains: (1) Implementation of the sewing skills program for residents learning package C at PKBM Assholahiyah, Karawang Regency, (2) The results of the implementation of the sewing skills program at PKBM Assholahiyah, Karawang Regency, (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the sewing skills program in PKBM Assholahiyah Karawang Regency. In this study using a qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation studies, with research subjects 1 organizer, 1 tutor and 2 learning residents. The results of this study indicate: (1) The implementation of the sewing skills training program for residents learning package C at PKBM Assholahiyah is structured and quite good with a separate method that can assist tutors in delivering material to learning residents, (2) The results of the training are making masks, making shirts and underpants, how to sew torn shirts or pants and knowing about machine maintenance. (3) The supporting factors for the sewing skills training program are the motivation of tutors and learning residents and the inhibiting factors are the long distance of PKBM and non-technical factors such as a sewing machine that suddenly turns off due to a power outage.

Keywords: Implementation, sewing skills, package C, PKBM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan baik seseorang melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut Feni, (2014:13), Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain". Pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu mengikuti setiap perubahan-perubahan yang ada di setiap bidang kehidupan baik politik, sosial, maupun teknologi. Kemampuan masyarakat untuk mengikuti setiap perubahan akan mempengaruhi masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidakberdayaan, pendidikan akan menentukan masa depan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat pengangguran negara. Pendidikan diharapkan dapat semakin berkembang dengan semakin baiknya kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan semakin berkembangnya dunia Pendidikan, diskriminasi juga akan berkurang karena sumber daya manusia yang berkualitas pada dasarnya merupakan modal dasar pembangunan bagi suatu negara untuk mewujudkan masyarakat dan bangsa yang sejahtera dan berkeadilan.

Pendidikan yang diharapkan dapat merata di masyarakat, namun akses pendidikan pada kenyataannya belum seluruhnya diterima masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah terpencil terutama di daerah-daerah tertinggal. Banyak dari masyarakat di daerah terpencil belum mendapatkan akses pendidikan sehingga berdampak pada kekurangan pengetahuan yang akhirnya kembali menyebabkan kemiskinan. Belum terjangkaunya pendidikan kepada masyarakat yang tinggal di daerah perkampungan mengakibatkan banyaknya anak-anak tidak sekolah, dan tingginya kasus putus sekolah karena kurangnya biaya yang akhirnya menimbulkan masalah baru.

Ada beberapa jalur pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dimulai dari keluarga, pendidikan formal merupakan pendidikan disekolah yang tersistematis, terencana, berjenjang, dengan melalui peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan sebagai pengganti, penambahan dan pelengkap pendidikan formal yang dilakukan diluar penyelenggaraan pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dengan berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan, maka hasil dari pendidikan nonformal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal. Fungsi pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian serta pengembangan sikap. Menurut Coombs (Sudjana, 2004:22) memberikan definisi bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan non formal bisa diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan, karena pendidikan adalah hal yang sangat penting, supaya semua orang dapat diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga memungkinkan dirinya menjadi manusia yang efektif dan efisien.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu lembaga yang dibentuk di masyarakat untuk masyarakat itu sendiri yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. PKBM tidak lepas masih dalam pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM pada umumnya mencakup Pendidikan Kesetaraan seperti Paket A, Paket B dan Paket C, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Keaksaraan Fungsional/KF (bagi Buta Aksara), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Pendidikan Keterampilan, Kecakapan Hidup (*life skill*) dan Kursus-kursus. Cakupan PKBM tersebut bertujuan agar masyarakat sejahtera walaupun tidak lewat pendidikan formal. Menurut Oos M. Anwas (2011:193), kompetensi adalah kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikapnya yang dituntut dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Ini berarti hanya masyarakat yang mau belajar yang akan memiliki kompetensi. Salah satu sarana peningkatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat adalah melalui belajar pada satuan pendidikan PKBM.

PKBM Assholahiyah merupakan salah satu PKBM yang ada di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, PKBM Assholahiyah berdiri atas dasar banyaknya masyarakat yang putus sekolah, sehingga PKBM Assholahiyah dibuat agar masyarakat sekitar yang putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya.

Program pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan pendidikan

pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu program dalam pendidikan nonformal diantaranya ada pelatihan. Menurut Dessler (2013), pelatihan dikatakan sebagai akuisisi pengetahuan keterampilan, dan kompetensi. Pelatihan memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas, kemampuan, kinerja, dan produktivitas karyawan. Dia mengamati dan mengatakan bahwa pelatihan dan pengembangan staf adalah pekerjaan atau kegiatan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keseluruhan efektivitas & profitabilitas bagi organisasi. Pelatihan harus memberikan pendekatan sistematis kepada manusia. Dalam pelatihan yang dapat dikedepankan yaitu kemampuan keterampilan (*skill*) agar masyarakat dapat memiliki bekal kemampuan untuk menghadapi dunia kerja.

Kemampuan *life skill* merupakan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Menurut Rais Saembodo dalam Wira Kurnia S (2006) mengatakan kecakapan, keterampilan (*skill*) menunjukkan suatu kecakapan atau keterampilan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumber daya manusia dapat diarahkan pada usahausaha membina *knowledge skillability* seoptimal mungkin. Menurut Anwar (2012:1-3) masalah di negara Indonesia dari tahun ke tahun dan sampai saat ini belum bisa teratasi yaitu belum meningkatnya mutu pendidikan serta ada kecenderungan lulusan jenjang/jenis pendidikan tidak memiliki bekal keterampilan.

Menjahit merupakan salah satu jenis keterampilan yang ada di PKBM Assholahiyah, dengan adanya keterampilan menjahit di PKBM membuat warga belajar memiliki kemampuan untuk bekal dalam menghadapi dunia kerja, karena kemampuan *life skill* akan sangat berpengaruh pada masyarakat di era modern ini, dengan memiliki bekal kemampuan yang baik maka masyarakat dapat bersaing dalam dunia pekerjaan, sekarang untuk mencari pekerjaan tidaklah mudah, untuk mendapatkan pekerjaan harus dapat bersaing dengan masyarakat lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan dengan Agustus 2019. Banyaknya pengangguran, dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa

jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta, sehingga masyarakat harus mempunyai kemampuan yang lebih agar dalam mencari pekerjaan, masyarakat tidak hanya bergantung pada kerja di pabrik-pabrik, tetapi dapat memiliki usaha sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di PKBM Assholahiyah Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang dengan judul "Implementasi Program Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang".

KAJIAN LITERATUR

IMPLEMENTASI

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang dan siap untuk dilaksanakan.

Implementasi menurut Joko Susila sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman (2012:189) yaitu suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan menurut Browne dan Wildavsky (dalam Usman, 2004:7) berpendapat bahwa "Implementasi adalah perluasan aktivitas menyesuaikan satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses memindahkan ide dari yang tadinya hanya sekedar konsep lalu diubah menjadi kenyataan, dengan kata lain implementasi mengacu pada proses pembangunan daripada proses desain, implementasi selalu dianggap sebagai bentuk dan langkah yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.

PELATIHAN

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata training dalam bahasa Inggris yang memiliki arti memberi pelajaran atau praktik. Pelatihan pada dasarnya adalah sebuah kegiatan terstruktur yang berorientasi pada kemampuan psikomotor, hal ini diperkuat oleh pernyataan menurut pendapat Menurut Umar dalam Salinding (2011:16) mengemukakan bahwa Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang.

Sedangkan Joko Sutarto (2013:4) yaitu pelatihan dalam pendidikan non formal merupakan penciptaan suatu lingkaran dimana peserta pelatihan mempelajari atau memperoleh kemampuan dan keahlian, pengetahuan dan pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan fungsi yang dilakukan dan ditekuninya.

Dipertegas menurut menurut Sutarto (2013:3), pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dan penanaman sikap, menciptakan perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai tujuan yang secara khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan serangkaian kegiatan masyarakat untuk memperoleh kemampuan dan keahlian dengan mengembangkan pengetahuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

MENJAHIT

Menjahit memiliki pengertian adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan dan lainnya yang bisa dilewati benang dan jarum. Pekerjaan seperti ini dapat menciptakan bermacam produk seperti busana, pelengkap busana, dan lainnya. Tetapi pada masyarakat sendiri pekerjaan menjahit lebih identik dengan pembuatan busana.

Menjahit diartikan Melly Maelia (2006:1) merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern.

Menurut Jones (dalam Hastuti, 2015:16) menyatakan secara umum menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa menjahit merupakan sebuah pekerjaan menyambung kain dan bahan-bahan lain yang bisa dilakukan dengan memakai jarum tangan maupun dengan mesin jahit, dengan begitu bahwa yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses pekerjaan menyambungkan kain dan bahan-bahan yang lain yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan benang sehingga menjadi sebuah busana.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah

Menurut Sugiyono (2013: 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berpedoman pada filsafat positivisme, biasa digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci utama, pengambilan sumber data secara gabungan dari berbagai sumber, dan analisis data bersifat induktif serta hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada perubahan.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Maka dari itu untuk penelitian jenis ini adalah studi kasus, dalam penelitian studi kasus sendiri pada umumnya bertujuan untuk fokus terhadap penelitian langsung yang mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti bisa memperoleh pemahaman tuntas dari berbagai fakta dan dimensi dari kasus penelitian tersebut. Jumlah subjek penelitian sebanyak empat orang, yang terdiri dari satu ketua lembaga, satu orang tutor, dan dua warga belajar program pelatihan keterampilan menjahit paket C di PKBM Assholahiyah. Jumlah subjek-nya ditentukan berdasarkan teknik snowball. Menurut Sugiyono (2016:86), menuturkan "Teknik snowball yaitu teknik penentuan sample yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sample pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terdapat data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Serta dengan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Assholahiyah adalah lembaga pendidikan non formal yang menjadi salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang ada di kabupaten Karawang tepatnya yang beralamatkan di desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, lembaga ini berdiri pada tahun 2008, didirikan oleh Bapak Heru Saleh, S.Pd. karena atas dasar banyaknya masyarakat yang putus sekolah dan yang tidak sekolah khususnya di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, baik masyarakat yang berada dalam usia sekolah maupun diluar usia sekolah.

Visi dari PKBM Assholahiyah yaitu "Terwujudnya alumni yang sejahtera melalui Pendidikan Iman dan Taqwa". Sedangkan misinya yaitu "1) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan, 2) Meningkatkan Pembinaan Kehidupan Beragama dan Kesadaran, 3) Meningkatkan Perekonomian. Dengan tujuan "1) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup kepada masyarakat, 2) Memberikan peluang usaha, 3) Memberikan pengenalan manajemen unit usaha, 4) Pemantauan keberhasilan, 5) Melepas kepada masyarakat, dan mampu menularkan keberhasilannya kepada masyarakat lebih luas.

Program yang ada di PKBM Assholahiyah yaitu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program pendidikan kesetaraan, Pelatihan keterampilan (Life Skill), Kelompok Belajar Usaha (KBU), dan Majelis ta'lim.

1. Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

Latar belakang dibuatnya program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu karena sebagai program keterampilan muatan lokal bagi warga belajar paket C yang sudah diatur Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:272), Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Diperjelas menurut Muslich (2011: 30), Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri

khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan.

Tujuan dari program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu meningkatkan pengetahuan keterampilan menjahit warga belajar yang belum dimilikinya agar ketika sudah lulus nanti dapat diterima di pabrik-pabrik garmen atau dapat membuka usaha konveksi sendiri.

Strategi yang diharapkan dalam program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu warga belajar mengetahui cara merawat dan menggunakan mesin jahit serta warga belajar dapat menjahit dengan baik dan benar.

Menurut Sadiman, dkk (1986) dalam bukunya Warsita (2008: 266): Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Setelah strategi, ada metode yang digunakan dalam program pelatihan keterampilan menjahit, menurut Hamid Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sutikno (2014:33) berpendapat bahwa pengertian "metode" secara harfiah berarti "cara", metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu menggunakan metode 3 P, Pengenalan, proses dan praktek.

- a. Pengenalan, merupakan langkah awal untuk mengenalkan dan menjelaskan cara menggunakan mesin jahit, serta mengetahui jenis-jenis mesin jahit
- b. Proses, proses ini menjelaskan cara cara merawat mesin jahit serta bagaimana cara mengganti jarum yang patah, bagaimana ketika mesin jahit bersuara berisik.
- c. Praktek, mempraktekkan langsung di mesin jahit, warga belajar langsung diajarkan menjahit di mesin jahit tetapi untuk awalan tidak menggunakan benang dengan menjahit di 9 gambar pola jahit yang berbeda-beda, kemudian warga belajar menjahit mengikuti 9 pola berbeda

tersebut tentunya bertingkat mulai dari pola mudah hingga pola yang rumit dengan jangka waktu kurang lebih 2 minggu, setelah itu baru menjahit pola dikain, setelah itu baru menyambungkan dari kain ke kain hingga menjadi baju, biasanya sekitar kurang lebih 2 bulan warga belajar bisa menyambungkan kain-kain menjadi baju atau celana.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah sudah memadai seperti adanya modul pembelajaran, mesin jahit, ruang kelas yang nyaman, dalam media prakteknya ada kertas gambar pola jahit dan kain serta dilengkapi bahan pendukung lainnya seperti gunting, penggaris, benang dan sebagainya. Jadwalnya pelaksanaannya yaitu setiap seminggu sekali di hari sabtu, pada pukul 08.00 - 09.30 WIB

Tutor selaku pengajar dapat mengevaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan, menurut Tyler dalam Arikunto (2016:3) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Diperjelas menurut Febriana (2019:1) Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh tutor dalam program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu dengan memberikan 9 gambar pola jahit yang beragam, lalu dalam gambar pola jahit tersebut dikasih nama perorang, setelah itu setiap warga belajar menjahit di 9 pola dengan waktu kurang lebih 1 jam, maka kelihatan hasil menjahit warga belajar tersebut, evaluasi menjahit dikainnya yaitu dengan membuat kantong bobo dan kantong tempel, nanti apakah warga belajar sudah menjahit rapih atau belum.

2. Hasil Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Diperkuat

menurut Suprijono (2013:7) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensikemanusiaan saja.

Hasil dari implementasi program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu :

- a. Pembuatan masker
Pada pandemi covid-19 kemaren, dapat orderan masker dari PT Pertamina dan masyarakat, dalam pembuatan masker tersebut melibatkan warga belajar.
- b. Pembuatan baju dan celana kolor
Sekitar tahun 2016 warga belajar mampu memproduksi celana kolor dan baju yang dipasarkan dan dinamakan selawe collection.

Pengetahuan setelah mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu warga belajar dapat mengetahui tentang perawatan mesin jahit, bagaimana menjahit baju atau celana yang robek. Sedangkan sikap yang didapat yaitu warga belajar dapat menjadi dewasa, sudah dapat memikirkan untuk membuka konveksi atau bekerja.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

Faktor yang menjadi pendukung dalam berjalannya program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu adanya motivasi dari diri warga belajar untuk menambah keterampilan atau skill, adanya motivasi dari tutor kepada warga belajar, orang tua yang selalu mendukung setiap kegiatan baik anak-anaknya dan teman-teman yang baik yang membuat lingkungan belajar menjadi nyaman.

Faktor yang menjadi penghambat dalam berjalannya program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah yaitu jarak antara rumah warga belajar dengan PKBM Assholahiyah yang cukup jauh sehingga ketika musim hujan datang timbul rasa malas pada diri warga belajar dan adanya faktor non teknis seperti ketika mati listrik maka mesin jahit tidak bisa digunakan untuk praktek pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah

Implementasi program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah sudah terstruktur dan cukup baik, yang meliputi latar belakang, metode, strategi, materi, bahan, jadwal, sarana dan prasarana, evaluasi serta hasil proses program pelatihan.

Latar belakang terbentuknya PKBM Assholahiyah yaitu berawal dari banyaknya masyarakat putus sekolah dan tidak sekolah yang masih berada dalam usia sekolah maupun diluar usia sekolah yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar agar pendidikan dapat merata dan masyarakat dapat bersaing didunia pekerjaan, di PKBM Assholahiyah khususnya pada kesetaraan paket C ada program pelatihan keterampilan menjahit.

Latar belakang dibuatnya program pelatihan keterampilan menjahit yaitu sebagai muatan lokal kesetaraan paket C di PKBM Assholahiyah yang bertujuan agar warga belajar mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan tentang menjahit yang belum dimiliki sebelumnya dan ketika sudah lulus dari PKBM Assholahiyah nanti dapat diterima di pabrik-pabrik garmen atau dapat membuka usaha konveksi sendiri.

Program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah berjalan sukses, dengan pernah memasarkan baju dan celana kolor serta di era pandemi Covid-19 kemaren dengan memenuhi permintaan membuat masker untuk PT Pertamina dan masyarakat. Hingga sekarang program keterampilan menjahit bagi warga belajar paket C di PKBM Assholahiyah masih berjalan dan sesuai standar yang ditentukan.

Strateginya yaitu warga belajar mengetahui cara merawat dan menggunakan mesin jahit serta warga belajar dapat menjahit dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan menggunakan metode 3 P yaitu : (1) Pengenalan, (2) Proses, (3) Praktek.

Sarana dan prasarana yang digunakan sudah memadai, Jadwalnya pelaksanaannya yaitu setiap seminggu sekali di hari sabtu, pada pukul 08.00 - 09.30 WIB. Evaluasi yang dilakukan tutor kepada warga belajar yaitu dengan menjahit pada 9 gambar pola jahit dan memuat kantong.

2. Hasil Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah

Hasil dari implementasi program pelatihan keterampilan menjahit dapat langsung dipasarkan dimasyarakat, yaitu pembuatan masker, pembuatan baju serta celana kolor, selain itu warga belajar dapat mengetahui bagaimana cara menjahit baju atau celana yang robek dan mengetahui tentang perawatan mesin jahit serta warga belajar memiliki sikap yang lebih dewasa dengan sudah dapat memikirkan untuk membuka konveksi atau bekerja.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah

Faktor pendukung program pelatihan keterampilan menjahit yaitu adanya motivasi dari diri warga belajar, adanya motivasi dari tutor kepada warga belajar, orang tua yang selalu mendukung serta lingkungan belajar yang nyaman

Sedangkan faktor penghambat program pelatihan keterampilan menjahit yaitu adanya sedikit rasa malas pada diri warga belajar karena jarak yang jauh serta adanya faktor non teknis seperti mesin jahit yang tiba-tiba mati karena listrik padam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Penyelenggara
Sebagai penyelenggara diharapkan dapat mencari mitra kerjasama agar hasil dari pembuatan baju dan celana kolor dapat kembali berjalan serta dapat bermitra dengan pabrik-pabrik garmen agar warga

belajar tidak bingung mencari pekerjaan setelah lulus dari PKBM Assholahiyah.

2. Bagi Tutor
Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas tentang menjahit pada tutor agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan lebih berinovasi seperti membuat kerajinan dari kain dengan mengikuti perkembangan zaman serta tutor dapat meningkatkan pendidikannya karena dengan pendidikan yang tinggi maka lebih banyak pengetahuan tentang inovasi-inovasi pembelajaran.
3. Bagi Warga Belajar
Warga belajar dapat lebih sabar dan pantang menyerah ketika menghadapi hal-hal yang sulit dikerjakan serta terus bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffari, Ahmad Mujahidin. 2020. "Implementasi Program Kursus Autocad di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prisma Komputer Kab. Karawang". Skripsi. Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Arif Zainudin. 1984. "Andragogi". Bandung: Angkasa,
- Burhan Bungin. 2011. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2009. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ermalena, Siti Sarah. 2016. "Efektivitas Penggunaan Modul Keterampilan Dasar Menjahit Pada Hasil Belajar Menjahit di Panti Asuhan Daarul Hadlonah". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kurnia S, Wira. 2006. "Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa". Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim
- Listyono. 2011. "Orientasi Life Skill dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Pendekatan Sets". Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Maftuhin. 2016. "Pendidikan Sosial Budaya". Bandung: CV. Maulana Media Grafika
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam". Yogyakarta: Teras.
- Pribadi, Benny A. 2014. "Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Implementasi Model ADDIE". Jakarta: Kencana.

- Senjawati, Riski Arum. 2015. "Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana Djudju. 2006. "Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto dkk. 2008. "IPS 3". Klaten: Jp Books.
- Rohani Entoh. 2017. "Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Nonformal". Yogyakarta: Deepublish.
- Ulfah Nazula. 2017. "Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo Bagus. Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA. Jurnal Rechts Vinding. Issn : 2089.9009
- Emma A. (04 November 2020). Macam-macam jahitan pemula. Diakses dari <https://laundry.drop.id/blog/d-laundry/macam-macam-jahitan-pemula/> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2022).
- Kurniawan, A. (03 Januari 2021). Pengertian Implementasi. Diakses dari [gurupendidikan.co.id:https://www.gurupendidikan.co.id/pengertianimplementasi/](https://www.gurupendidikan.co.id/https://www.gurupendidikan.co.id/pengertianimplementasi/) (Diakses pada tanggal 30 April 2022).
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2013). Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja. Diakses dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/98> (Diakses pada tanggal 25 April 2022, Jam 16.48 WIB.)